PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS TEKS DI MADRASAH: IMPLEMENTASI DAN TANTANGAN

Budiana

STAI Syekh Manshur Pandeglang
Budhiana2000@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the implementation of text-based Indonesian language learning in madrasahs and identify the challenges encountered in its practice. Text-based learning, which serves as the main approach in the Indonesian language curriculum, positions text as the core of language learning to develop students' literacy and critical thinking skills. Using a qualitative approach with a literature review and document analysis method, this research synthesizes findings from various relevant studies on the implementation of text-based learning in madrasah settings. The results indicate that the implementation of text-based learning in madrasahs faces several fundamental challenges: (1) teachers' limited understanding of the genre-based approach and its pedagogical implications; (2) dependence on ready-to-use worksheets (LKS) that do not accommodate the four language skills holistically; (3) a tendency toward mechanistic and structural learning that neglects functional communication; (4) low student interest in classical texts; and (5) limited digital infrastructure and teacher digital competence. Nevertheless, the study also identifies opportunities, including the potential integration of Islamic narrative texts to develop students' spiritual literacy and the utilization of digital technology to enhance text production. The study concludes that the successful implementation of text-based learning in madrasahs requires targeted teacher professional development, the development of contextual and integrative teaching materials, and a pedagogical shift from structural analysis toward meaningful communicative practice.

Keywords : text-based learning, Indonesian language, madrasah, implementation,

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di madrasah memiliki posisi strategis yang tidak hanya terbatas pada penguasaan keterampilan berbahasa, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter dan spiritualitas siswa.[1] Sebagai mata pelajaran yang menempatkan teks sebagai pusat interaksi pembelajaran, Bahasa Indonesia membuka peluang bagi guru untuk menggunakan teks yang tidak hanya informatif, tetapi juga bernilai religius dan karakter.[2] Dalam konteks Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka, pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pendekatan berbasis genre atau berbasis teks.[3] Pendekatan ini menjadikan teks sebagai wadah

[1] Budiana dan Asep Budi, "PROSES BELAJAR BAHASA KEDUA DAN MASALAH BILINGUALISME," *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2022): 59–73.

[2] Restu Rahayu, Sofyan Iskandar, and Yunus Abidin, "Inovasi Pembelajaran Abad 21 Dan Penerapannya Di Indonesia," *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022).

[3] Ahsan Hasbullah, "MODEL KURIKULUM PENDIDIKAN GURU AGAMA ISLAM," *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2021): 93–106.

pembelajaran, mulai dari menganati, mempertanyakan, menggunakan informasi, menalar, hingga mengomunikasikan.[4]

Namun, implementasi pembelajaran berbasis teks di madrasah tidak luput dari berbagai tantangan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara idealitas kurikulum dan realitas praktik di lapangan. Kompetensi guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis teks masih menjadi persoalan serius; tidak semua guru memiliki pemahaman mendalam mengenai pendekatan ini, terutama dalam merancang strategi pembelajaran yang kreatif dan kontekstual.[5] Sebagian guru masih menggunakan metode ceramah dan pembelajaran hafalan sehingga pembelajaran menjadi kurang interaktif, padahal pembelajaran berbasis teks menuntut guru untuk mampu membimbing siswa dalam menganalisis, memproduksi, dan mengevaluasi teks secara kritis.[6]

Selain itu, pembelajaran berbasis teks sering dianggap terlalu teoretis oleh siswa. Banyak siswa merasa bahwa pembelajaran hanya berfokus pada analisis struktur teks tanpa memberikan ruang yang cukup untuk praktik komunikasi nyata.[7]Pembelajaran sering berhenti pada analisis struktur dan kebahasaan teks di atas kertas, tanpa mengaitkannya dengan situasi komunikasi nyata siswa. Akibatnya, siswa mampu mengidentifikasi unsur teks, tetapi kesulitan menggunakan bahasa secara fungsional dalam konteks lisan dan tulis sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks di madrasah? (2) Apa saja tantangan yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran berbasis teks di madrasah? (3) Apa implikasi dari tantangan tersebut bagi pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia di madrasah? Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran berbasis teks di madrasah, mengidentifikasi tantangan-tantangan yang muncul, serta merumuskan

[4] Nandang Kosim; Lela Sari, "UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PADA SISWA DISLEKSIA MELALUI METODE PEMBELAJARAN NEUROLOGICAL IMPRESS DI SDN KABAYAN 2 PANDEGLANG," *Ta'dibiya: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2024): 85–99.

[5] Nandang Kosim, "PROBLEMATIKA PERKEMBANGAN PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR," *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–11.

[6] Ika Fadilah Ratna Sari, "Konsep Dasar Gerakan Literasi Sekolah Pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti," *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 10, no. 1 (2018).

[7] Budiana, "FAKTOR PSIKOLOGI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA," *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2021): 1–9.

implikasi bagi praktik pembelajaran dan pengembangan profesional guru.[8]

KAJIAN TEORETIK

Pembelajaran berbasis teks (*genre-based approach*) merupakan pendekatan yang menjadikan teks sebagai dasar, asas, pangkal, dan tumpuan pembelajaran bahasa. Dalam pendekatan ini, teks tidak diartikan secara sempit sebagai tulisan berbentuk artikel, melainkan sebagai perwujudan kegiatan sosial dan bertujuan sosial, baik lisan maupun tulis. Terdapat tujuh jenis teks sebagai tujuan sosial, yaitu laporan (*report*), rekon (*recount*), eksplanasi (*explanation*), eksposisi (*exposition*), deskripsi (*description*), prosedur (*procedure*), dan narasi (*narrative*).

Pendekatan berbasis teks memiliki landasan teoretis yang kuat dalam kajian linguistik fungsional sistemik dan pedagogi literasi. Pendekatan ini menekankan bahwa bahasa harus dipelajari dalam konteks penggunaannya yang nyata, bukan sebagai sistem aturan yang terlepas dari konteks.[9] Oleh karena itu, pembelajaran bahasa tidak cukup hanya dengan menghafal kaidah tata bahasa, tetapi harus melibatkan siswa dalam praktik menganalisis, memproduksi, dan mengevaluasi teks dalam berbagai genre dan konteks sosial.[10]

Dalam konteks madrasah, pembelajaran berbasis teks memiliki dimensi tambahan yang khas, yaitu integrasi nilai-nilai keislaman. Penelitian Martiningsih (2026) menunjukkan bahwa penggunaan teks narasi Islami mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai spiritual, seperti keimanan, akhlak mulia, dan keteladanan tokoh-tokoh Islami, sekaligus mengembangkan kemampuan membaca dan menulis siswa.[11] Pembelajaran berbasis teks narasi Islami juga mendorong keterlibatan aktif siswa dan menciptakan pembelajaran yang bermakna. Dengan demikian, integrasi teks narasi Islami dalam pembelajaran Bahasa Indonesia efektif dalam mendukung pengembangan literasi spiritual siswa madrasah ibtidaiyah.[12]

[8] E. Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022).

[9] Hasan Baharun and Robiatul Awwaliyah, "Pendidikan Multikultural Dalam Menanggulangi Narasi Islamisme Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 5, no. 2 (2017): 224.

[10] Intan Wulan Sari, "Tindak Tutur Asertif Dan Ekspresif Pada Video Ekosistem Pendidikan Merdeka Dalam Belajar," *Prawara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 3, no. 1 (2022).

[11] E. Martiningsih, "Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks Narasi Islami Untuk Pengembangan Literasi Spiritual Siswa MI NW Boro' Tumbuh.," *" Al-Mujahidah,* 1, no. 1 (2026).

[12] Muhammad Noor Fauzi, "Problematika Guru Mengimplementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 4 (October 2023): 1661.

Namun, kajian tentang implementasi pendekatan berbasis genre di madrasah juga mengungkap tantangan yang signifikan. Studi Jumhana dkk. (2025) tentang penerapan *Genre-Based Approach* dalam pembelajaran bahasa Arab di madrasah-madrasah Indonesia menemukan bahwa sebagian besar guru belum menerapkan pendekatan tersebut karena keterbatasan pelatihan,[13] sosialisasi yang tidak memadai, dan rendahnya pemahaman tentang prinsip-prinsip GBA. Selain itu, kurikulum bahasa Arab belum sepenuhnya mengakomodasi proses pembelajaran berbasis teks yang menjadi inti GBA, sebagian karena struktur yang kompleks dan keterbacaan yang rendah. Temuan ini relevan sebagai pembanding untuk memahami tantangan serupa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di madrasah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*) dan analisis dokumen. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk memahami secara mendalam fenomena implementasi pembelajaran berbasis teks di madrasah, bukan untuk menguji hipotesis atau mengukur variabel secara statistik. Subjek penelitian ini adalah berbagai hasil penelitian yang relevan artikel jurnal, tesis, disertasi, dan laporan penelitian yang membahas implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks di madrasah dan sekolah Islam. Objek penelitian adalah praktik pembelajaran, tantangan yang dihadapi, serta faktor-faktor yang memengaruhinya.[14]

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran pustaka (*literature search*) pada basis data jurnal ilmiah, repositori institusi, dan sumber-sumber daring yang kredibel. Kriteria inklusi meliputi: (1) penelitian yang dipublikasikan dalam sepuluh tahun terakhir; (2) fokus pada pembelajaran Bahasa Indonesia atau pembelajaran berbasis teks di madrasah; (3) tersedia dalam bahasa Indonesia atau Inggris. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dan sintesis tematik untuk mengidentifikasi pola-pola utama, tantangan yang berulang, serta implikasi pedagogis.

.

[13] T. Jumhana, N., Mufrodi, & Fahmi, ""Teachers' Understanding and Practice of the Genre-Based Approach in Arabic Instruction at Indonesian Madrasahs."," *Jurnal Pendidikan Islam*, 11, no. 2 (2025): 331–342.

[14] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet-3. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pembelajaran Berbasis Teks di Madrasah

Hasil sintesis terhadap berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berbasis teks di madrasah dapat dikategorikan ke dalam tiga pola utama. *Pertama*, implementasi yang bersifat prosedural-formal, di mana guru mengikuti langkah-langkah pembelajaran berbasis teks secara teknis mengenalkan jenis teks, menganalisis struktur, dan menugaskan siswa menulis teks serupa—tetapi tanpa menggali dimensi komunikatif dan kritis dari teks tersebut.[15] Pola ini cenderung menghasilkan pembelajaran yang mekanis: siswa mampu mengidentifikasi struktur teks dan menandai konjungsi, tetapi tidak mampu menggunakan bahasa secara fungsional dalam konteks nyata.

Kedua, implementasi yang bersifat kontekstual-integratif, di mana guru mengaitkan teks dengan konteks kehidupan siswa dan nilai-nilai keislaman. Studi Martiningsih (2026) mendokumentasikan praktik pembelajaran berbasis teks narasi Islami di MI NW Boro' Tumbuh yang tidak hanya mengembangkan keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual seperti keimanan, akhlak mulia, dan keteladanan tokoh Islami. Siswa menunjukkan keterlibatan aktif dan pengalaman belajar yang bermakna ketika teks yang digunakan relevan dengan identitas keislaman mereka.

Ketiga, implementasi yang belum optimal karena keterbatasan bahan ajar. Studi Surya dkk. (2025) di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Tamiang Ujung Gading menemukan bahwa guru belum menyusun bahan ajar secara mandiri, melainkan hanya mengandalkan LKS dan materi tambahan dari internet. LKS yang digunakan belum memenuhi karakteristik bahan ajar yang baik karena tidak mengakomodasi keempat keterampilan berbahasa secara utuh; elemen menulis sama sekali diabaikan, sementara fokus pembelajaran lebih dominan pada aspek membaca.

Tantangan dalam Implementasi

Tabel 1. Tantangan Implementasi Pembelajaran Berbasis Teks di Madrasah

No	Kategori	Deskripsi	Sumber
1	Kompetensi guru	Keterbatasan pemahaman tentang pendekatan berbasis	

[15] Siti Maryam, "PERAN PENGAJARAN PENDIDIKAN ISLAM DI LINGKUNGAN MAJLIS TALIM NURUL JANNAH KOMPLEK PERUMAHAN KELAPA DUA TANGERANG," *Ta'dibiya: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2023): 88–99.

No	Kategori	Deskripsi	Sumber
		teks, kesulitan merancang strategi kreatif dan kontekstual, serta kecenderungan menggunakan metode ceramah dan hafalan	
2	Bahan ajar	Ketergantungan pada LKS yang tidak memadai; tidak mengakomodasi keempat keterampilan berbahasa; isi belum kontekstual; bahasa instruksi pasif; tampilan padat teks dan minim ilustrasi	
3	Orientasi pembelajaran	Pembelajaran berhenti pada analisis struktur dan kebahasaan; bersifat mekanis dan teoretis; kurang memberi ruang untuk praktik komunikasi nyata	
4	Minat dan motivasi siswa	Rendahnya minat terhadap teks sastra klasik; siswa menganggap pembelajaran bahasa Indonesia membosankan; kesulitan memahami makna kata arkais dan majas	
5	Infrastruktur dan literasi digital	Keterbatasan media pembelajaran; kompetensi digital guru yang belum merata; konektivitas yang tidak stabil dalam pembelajaran daring	

Tantangan pertama dan paling fundamental adalah kompetensi guru. Pembelajaran berbasis teks menuntut guru untuk memiliki pemahaman mendalam tentang struktur teks, ciri kebahasaan, dan strategi pembelajaran literasi. Guru juga dituntut mampu memilih teks yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan siswa; jika teks terlalu sulit atau kurang menarik, siswa akan mengalami kesulitan memahami materi. Namun, tidak semua guru memiliki kompetensi yang memadai.

Penelitian Hidayati (2023) menunjukkan bahwa sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam menjelaskan struktur teks dan mengembangkan pembelajaran yang kreatif berbasis literasi.[16] Temuan ini sejalan dengan studi Jumhana dkk. (2025) yang menemukan bahwa keterbatasan pelatihan dan rendahnya pemahaman prinsip-prinsip *genre-based approach* menjadi penyebab utama guru tidak menerapkan pendekatan tersebut secara optimal.

Tantangan kedua adalah ketersediaan dan kualitas bahan ajar. Ketergantungan pada LKS komersial yang tidak dirancang secara kontekstual dan integratif membuat pembelajaran berbasis teks kehilangan daya transformatifnya. LKS yang tidak mengakomodasi keempat keterampilan berbahasa secara utuh—terutama mengabaikan keterampilan menulis—menghambat pengembangan literasi siswa secara menyeluruh. Padahal, menulis merupakan keterampilan penting dalam literasi transformatif.

Tantangan ketiga adalah orientasi pembelajaran yang terlalu struktural dan mekanis. Pembelajaran berbasis teks sering direduksi menjadi kegiatan mencari struktur, menandai konjungsi, dan menulis ulang teks dengan format yang sama. Proses berpikir kritis dan kreatif siswa menjadi terbatas, dan siswa menjadi kurang termotivasi. Dalam beberapa kasus, siswa hanya dituntut memahami kaidah teks tanpa mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berbasis teks belum sepenuhnya kontekstual dan relevan dengan kebutuhan peserta didik masa kini.

Tantangan keempat adalah rendahnya minat siswa terhadap jenis teks tertentu, khususnya teks sastra klasik seperti hikayat. Siswa mengalami kesulitan mencari makna kata arkais, konjungsi, dan majas dalam teks hikayat. Rendahnya minat siswa terhadap teks sastra klasik diperparah oleh keterbatasan media pembelajaran dan tampilan bahan ajar yang padat teks serta minim ilustrasi. Tantangan ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih kreatif dan kontekstual dalam memperkenalkan teks klasik kepada siswa madrasah.

Tantangan kelima adalah infrastruktur dan literasi digital. Pembelajaran berbasis teks di era digital menghadapi kendala keterbatasan media pembelajaran dan kompetensi digital guru

[16] Irwandi Irwandi, Hidayati Hidayati, and Lukman Lukman, "Enhancing Digital Literacy Through English Language Teaching: A Needs Analysis for English Students at Muhammadiyah University of Mataram," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9, no. 3 (2023).

yang belum merata.[17] Meskipun teknologi digital berpotensi meningkatkan motivasi, pemahaman, dan kualitas produksi teks siswa, implementasinya masih terkendala oleh infrastruktur yang tidak memadai dan kesiapan guru.

Pembahasan: Implikasi dan Arah Pengembangan

Temuan-temuan di atas menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berbasis teks di madrasah berada pada persimpangan antara idealitas kurikulum dan realitas praktik. Di satu sisi, pendekatan berbasis teks memiliki landasan teoretis yang kuat dan relevan dengan kebutuhan literasi abad ke-21. Di sisi lain, implementasinya masih menghadapi tantangan yang bersifat multidimensional—dari kompetensi guru hingga ketersediaan bahan ajar, dari orientasi pedagogis hingga infrastruktur digital.

Dalam konteks pendidikan Islam, tantangan-tantangan tersebut memiliki implikasi yang lebih kompleks karena madrasah dituntut untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Di sinilah peluang sekaligus tantangan terbesar: bagaimana menjadikan teks sebagai wahana pengembangan literasi spiritual tanpa mengorbankan pengembangan keterampilan berbahasa yang fungsional dan kritis. Studi Martiningsih (2026) menunjukkan bahwa integrasi teks narasi Islami dapat menjadi jalan tengah yang efektif, asalkan dilakukan secara sistematis dan tidak sekadar menambahkan muatan agama pada teks umum.

Implikasi praktisnya adalah perlunya pengembangan profesional guru yang berkelanjutan dan berfokus pada pemahaman mendalam tentang pendekatan berbasis teks, bukan sekadar pelatihan teknis sekali waktu. Guru perlu dibekali dengan kemampuan merancang pembelajaran yang menghubungkan analisis teks dengan praktik komunikasi nyata, serta memilih dan mengembangkan bahan ajar yang kontekstual, integratif, dan memenuhi keempat keterampilan berbahasa. Selain itu, pengembangan bahan ajar berbasis teks yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dan kearifan lokal perlu menjadi prioritas, mengingat keterbatasan LKS yang ada saat ini.

Pada tingkat kebijakan, temuan penelitian ini mendukung perlunya reorientasi pendekatan pengawasan dan evaluasi pembelajaran di madrasah—dari yang berfokus pada pemenuhan administrasi kurikulum menuju

[17] Ahmad hidayat and Aat Royhatudin, "INTERNALIZATION OF STUDENT VALUES IN THE MODERN WORLD," *cakrawala Pedagogik* Vol 5, no. No 1 (2021): 74–83.

pendampingan pedagogis yang berkelanjutan. Dukungan infrastruktur digital juga tidak dapat diabaikan, tetapi harus diposisikan sebagai alat bantu, bukan tujuan itu sendiri. Sebagaimana ditegaskan dalam kajian tentang strategi pembelajaran berbasis teks di era digital, teknologi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran ketika didukung oleh perencanaan pedagogis yang tepat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks di madrasah masih menghadapi tantangan yang signifikan, terutama dalam hal kompetensi guru, kualitas bahan ajar, orientasi pembelajaran yang cenderung struktural dan mekanis, rendahnya minat siswa terhadap teks tertentu, serta keterbatasan infrastruktur dan literasi digital. Tantangan-tantangan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara idealitas kurikulum berbasis teks dan realitas praktik di ruang kelas madrasah.

Meskipun demikian, terdapat peluang yang dapat dioptimalkan, khususnya melalui integrasi teks-teks bernuansa Islami untuk pengembangan literasi spiritual siswa, serta pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan motivasi dan kualitas produksi teks. Keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis teks di madrasah pada akhirnya bergantung pada kemampuan guru untuk bertransformasi dari sekadar penyampai materi menjadi fasilitator literasi yang mampu membimbing siswa dalam menganalisis, memproduksi, dan mengevaluasi teks secara kritis dan kontekstual.

Penelitian ini merekomendasikan perlunya pengembangan profesional guru yang berkelanjutan dan berfokus pada pedagogi berbasis teks, pengembangan bahan ajar yang kontekstual dan integratif, serta reorientasi evaluasi pembelajaran menuju pendampingan pedagogis. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan studi empiris di lapangan dengan observasi kelas dan wawancara mendalam untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang dinamika implementasi pembelajaran berbasis teks di berbagai tipologi madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad hidayat, and Aat Royhatudin. "INTERNALIZATION OF STUDENT VALUES IN THE MODERN WORLD." *cakrawala Pedagogik* Vol 5, no. No 1 (2021): 74–83.

Baharun, Hasan, and Robiatul Awwaliyah. "Pendidikan Multikultural Dalam Menanggulangi Narasi Islamisme Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan*

Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies) 5, no. 2 (2017): 224.

Budiana. "FAKTOR PSIKOLOGI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA." *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2021): 1–9.

Budiana dan Asep Budi. "PROSES BELAJAR BAHASA KEDUA DAN MASALAH BILINGUALISME." *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2022): 59–73.

Fauzi, Muhammad Noor. "Problematika Guru Mengimplementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 4 (October 2023): 1661.

Hasbullah, Ahsan. "MODEL KURIKULUM PENDIDIKAN GURU AGAMA ISLAM." *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2021): 93–106.

Irwandi, Irwandi, Hidayati Hidayati, and Lukman Lukman. "Enhancing Digital Literacy Through English Language Teaching: A Needs Analysis for English Students at Muhammadiyah University of Mataram." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9, no. 3 (2023).

Jumhana, N., Mufrodi, & Fahmi, T. ""Teachers' Understanding and Practice of the Genre-Based Approach in Arabic Instruction at Indonesian Madrasahs."." *Jurnal Pendidikan Islam,* 11, no. 2 (2025): 331–342.

Martiningsih, E. "Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks Narasi Islami Untuk Pengembangan Literasi Spiritual Siswa MI NW Boro' Tumbuh." *" Al-Mujahidah,* 1, no. 1 (2026).

Mulyasa, E. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2022.

Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet-3. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.

Nandang Kosim. "PROBLEMATIKA PERKEMBANGAN PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR." *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–11.

Rahayu, Restu, Sofyan Iskandar, and Yunus Abidin. "Inovasi Pembelajaran Abad 21 Dan Penerapannya Di Indonesia." *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022).

Sari, Ika Fadilah Ratna. "Konsep Dasar Gerakan Literasi Sekolah Pada

Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti." *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 10, no. 1 (2018).

Sari, Intan Wulan. "Tindak Tutur Asertif Dan Ekspresif Pada Video Ekosistem Pendidikan Merdeka Dalam Belajar." *Prawara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 3, no. 1 (2022).

Sari, Nandang Kosim; Lela. "UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PADA SISWA DISLEKSIA MELALUI METODE PEMBELAJARAN NEUROLOGICAL IMPRESS DI SDN KABAYAN 2 PANDEGLANG." *Ta'dibiya: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2024): 85–99.

Siti Maryam. "PERAN PENGAJARAN PENDIDIKAN ISLAM DI LINGKUNGAN MAJLIS TALIM NURUL JANNAH KOMPLEK PERUMAHAN KELAPA DUA TANGERANG." *Ta'dibiya: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2023): 88–99.